

## **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Bosowa Bina Insani Bogor**

Ajeng Pratiwi<sup>1</sup>, Santi Lisnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ibn Khaldun, Jl.K.H. Soleh Iskandar, Bogor, Jawa Barat  
Pratiwياجeng008@email.com

### **Abstract**

Learning difficulties are a problem that is often found in the world of education in this case the teacher is obliged to help overcome the learning difficulties experienced by students. For this reason, teachers must have competence, this competence is useful for overcoming learning difficulties experienced by students. The purpose of this study was to determine the competence of Islamic Religious Education Teachers, to find out what are the learning difficulties of the students, to find out how to apply the competence of Islamic Religious Education Teachers and how the competence of Islamic Religious Education Teachers is. This type of research is a case study qualitative research with a field research approach. The data collection technique for this research uses observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, displaying data, and concluding. Based on the results of the research conducted, it was found that the first competence of Islamic Religious Education Teachers was competent. The two types of learning difficulties experienced by students were in reading and memorizing Al-Qur'an material. The three efforts made by Islamic Religious Education Teachers in overcoming student learning difficulties, namely using the peer teaching method, asking for help from parents, and the matriculation program, the four implementation results from the competence of Islamic Religious Education Teachers have been implemented.

**Keywords:** Competence, Islamic Religious Education Teachers, Learning Difficulties

### **Abstrak**

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan dalam hal ini guru berkewajiban untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi, kompetensi ini berguna untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui apa saja kesulitan belajar peserta didik, mengetahui cara penerapan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pertama kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam berkompeten. Kedua jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu pada materi Al-qur'an membaca dan menghafal. Ketiga upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu menggunakan metode peer teaching, meminta bantuan orang tua, dan program matrikulasi, keempat hasil penerapan dari kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam sudah terimplementasi.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar

Copyright (c) 2023 Ajeng Pratiwi, Santi Lisnawati

✉ Corresponding author: Ajeng Pratiwi

Email Address: Pratiwياجeng008@email.com (Jl.K.H. Soleh Iskandar, Bogor, Jawa Barat)

Received 3 June 2023, Accepted 9 June 2023, Published 12 June 2023

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan untuk melakukan segala aktivitas manusia perlu belajar, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam dunia pendidikan Belajar merupakan kegiatan pokok

hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar dialami oleh peserta didik (Surya,1992).

Dalam tatanan pendidikan peran pertama bersumber dari pendidik, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan untuk itu pendidik harus memiliki kompetensi dalam pengajaran yang dilakukannya, kerena merupakan hal yang bersifat mutlak harus dimiliki oleh pendidik. Di dalam Islam Manusia yang beriman, berilmu dan beramal salih memiliki derajat yang tinggi seperti para pendidik, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Dalam pandangan Al-Qur’an ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari pada makhluk-makhluk lainnya guna menjalankan kekhalifahan di muka bumi ini (Sholeh,2016). Oleh karena itu pendidik memiliki keistimewaan derajat yang lebih tinggi dan pendidik tentunya harus memiliki kompetensi-kompetensi dalam mengajar.

Umumnya Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial hal tersebut tercantum dalam UU RI No 14 tentang Guru dan Dosen, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki enam kompetensi menurut peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 yaitu: pertama kompetensi pedagogik, kedua kompetensi kepribadian, ketiga kompetensi profesional, keempat kompetensi sosial, kelima kompetensi spritual, dan yang terakhir yaitu kompetensi leadership.

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan peran Guru Pendidikan Agama Islam lebih berat dibandingkan Guru pada umumnya, untuk itu Jika para pendidik sudah memiliki keenam kompetensi tersebut maka dapat dikatakan pendidik tersebut kompeten dalam bidang keilmuannya, agar dapat menunjang pendidikan yang baik bagi penerus bangsa.

Adapun berbagai macam tantangan yang sering dijumpai oleh para pendidik yaitu mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik merupakan hal sering di jumpai diberbagai lembaga pendidikan. Bahkan berdasarkan penelitian kementerian pendidikan anak yang mengalami kesulitan belajar semakin meningkat di setiap tahun. Apalagi pada masa pandemi *covid* 19 dimana pendidik dan peserta didik harus menyesuaikan media pembelajaran baru yang dilakukan melalui jarak jauh, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, efektif, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran agar para peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Setelah masa pandemi selesai para pendidik dihadapkan pada menyesuaikan kembali pembelajaran banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi para pendidik untuk menstabilkan pembelajaran kembali. Peran pendidik sangat berpengaruh dalam hal mengatasi kesulitan belajar terutama Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan Guru

lainnya, Guru Pendidikan Agama Islam, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan tugas tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki enam kompetensi keterampilan.

Penelitian ini sesuai dengan keadaan siswa yang ada di sekolah SMA Bosowa Bina Insani Bogor yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian hal ini perlu untuk diteliti tentang bagaimana kompetensi yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu pertimbangan lainnya ialah berdasarkan tinjauan penelitian terhadap skripsi terdahulu, masih sangat sedikit yang mengangkat kompetensi guru ini untuk diteliti lebih lanjut.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus berdasarkan perspektif Sugiyono (2022) dinyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian berlangsung dalam situasi yang alamiah; Disebut juga metode etnografi, karena metode tersebut pada awalnya lebih banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya; sebagai metode kualitatif, karena data dan analisis yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif. Selain itu, Sugiyono (2020) menjelaskan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme yang mengkaji keadaan objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen), peneliti adalah instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya adalah dilakukan dengan triangulasi (kombinasi). Analisis data. induktif/kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus, sering disebut studi kasus, adalah metode intensif seperti wawancara komunitas dan partisipasi lapangan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi serta temuan-temuan yang dilakukan peneliti mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Bosowa Bina Insani Bogor, hasil penelitian yang sudah dipaparkan secara garis besar dapat diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi kualifikasi dari segi kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran memberikan teori serta evaluasi yang terselubung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam terlihat dalam kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi pendidikan nasional yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran berlangsung Guru Pendidikan Agama Islam mampu menguasai materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas serta mendalam mengenai materi yang diberikan kepada peserta didik menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembinaan moral di kelas.

Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali murid, dan masyarakat sekitar. Dalam proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berkomunikasi dengan baik dengan sesama. Kompetensi keberibadian Guru Pendidikan Agama Islam memiliki keberibadian yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diteladani dalam memberikan bimbingan moral kepada peserta didik.

Kompetensi kepemimpinan dalam proses pembelajaran berlangsung Guru Pendidikan Agama Islam mampu memimpin proses pembelajaran dengan baik. kompetensi spritual Guru Pendidikan Agama Islam memiliki aktualisasi diri yang baik dalam bersikap dan bertindak dalam mengajarkan nilai-nilai keesaan Allah kepada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan salah satu teori konsep kompetensi menurut tokoh ilmuan Becker & Gordon yang merumuskan enam konsep kompetensi standar profesi guru yang pertama mengenai pengetahuan (*Knowledge*) dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan, kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

Kedua mengenai pemahaman (*Understanding*) pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Ketiga mengenai kemampuan (*Skill*) pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dalam pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Keempat mengenai nilai (*Value*) pengembangan nilai pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan institusi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasikan, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis.

Di samping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri, selain itu juga peserta didik dituntut memiliki sikap yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang

selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Contohnya nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain. Kelima mengenai Sikap (*Attitude*) adalah pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya. Keenam mengenai minat (*Interst*) merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Jenis kesulitan yang dihadapi peserta didik ialah dalam meteri Al-qur'an dalam bacaan serta menghafalnya ini karena peserta didik kurang pembiasaan dalam membaca Al-qur'an di setiap harinya sehingga kurang lancar dalam membaca Al-qur'an tidak terlepas dari itu peserta didik juga membutuhkan waktu yang relatif lama dalam menghafal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan membaca menjadikan sering lupanya huruf-huruf untuk dihafalkan.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu teori Ivan Plov *classical conditioning theory* untuk munculnya sebuah reaksi yang diinginkan di sebut respon, oleh karna itu Pavlov menyebutkan bahwa perlu adanya stimulus secara berulang-ulang sehingga dapat respon disebut sebagai pembiasaan. Pembiasaan ini dikaitan apabila peserta didik melakukan pembiasaan dalam membaca Al-qur'an tentunya akan menghasilkan bacaan yang lancar.

Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang pertama menggunakan metode *peer teaching* metode ini cukup efektif dalam menanggulangi masalah dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas dalam metode ini guru membagi kelompok di setiap pelajaran dengan cara memasukan satu orang anak yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan temennya untuk mengajari sekaligus berdiskusi dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan dengan ini mereka bisa lebih bebas mengekspor.

Hal ini sesuai dengan salah satu teori *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw yang dikembangkan oleh Aronson et al. dimana dalam teori tersebut Model pembelajaran jigsaw adalah suatu variasi model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 siswa dimuat secara heterogen, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota, sehingga mereka pun harus bekerjasama, saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, serta bisa menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Hal tersebut pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2010:57), yaitu tujuan model pembelajaran jigsaw adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok. Karena para siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya mereka dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai

latar belakang, etnis dan kemampuan, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan kelompok dan pemecahan masalah Hal ini juga sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2019) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran peer teaching ini sangat efektif meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist dengan persentase ketuntasan tinggi.

Kedua meminta bantuan kepada orang tua wali agar bisa memantau perkembangan anaknya setelah di sekolah, dan membantu anaknya dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam membaca Al-qur'an. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama seorang anak dalam membentuk karakter religus. Hal ini sejalan dengan Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan kitab Muqaddimah Keluarga dalam hal ini ialah orang tua menurut Ibnu Khaldun memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Dalam keluarga semestinya anak mendapat pengarahan bagaimana berperilaku, bertutur kata dan bersikap dengan anggota keluarga lainnya dan juga dengan masyarakat sekitar, baik terhadap orang yang lebih dewasa maupun kepada yang lebih kecil, karena jika proses tersebut tidak terjadi, anak akan mendapat pendidikan dari lingkungan masyarakat. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya tidak terbatas pada masa pra sekolah, namun juga ketika anak-anak sudah memasuki lembaga pendidikan pun orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan tidak terbatas kepada masalah finansial, hal-hal lain juga perlu mendapat perhatian dari orang tua (Zahrani, 2010).

Ketiga melakukan program matriskulasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggolakan tingkatan berdasarkan tingkat kecerdasan yang sama disetiap kelompok berdasarkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-qur'an. Pengelompokan seperti ini termasuk kedalam pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*intelligence grouping*) dan pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) apabila peserta didik yang berada di level rendah mengalami peningkatan maka akan naik ke tingkat berikutnya. Program matriskulasi ini di khusus kan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan teori kecerdasan teori kecerdasan Pelbagai yaitu setiap orang mempunyai kecerdasan yang dapat di kembangkan ke tahap yang kompeten. Kemudian teori tersebut di kembangkan oleh Howard Gardner bahwa kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, menurut Gardner setiap individu mempunyai tahap kecerdasan yang berbeda kecerdasan tersebut boleh ditingkatkan dengan pendidikan melalui aktivitas yang sesuai, dalam hal ini pendidikan guru memainkan peran penting untuk merancang aktiviti dalam pengajaran dan pembelajaran supaya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Hasil penerapan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik berhasil tuntas berdasarkan cara dan metode pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara sistematis dengan jangka waktu yang lama dalam membimbing peserta didik dan perolehan nilai semester presentase dengan tinggi yaitu 93%. Secara klasikal dikatakan tuntas jika 80% individu yang tuntas dari jumlah siswa yang berada di kelas tersebut (Trianto.2010:241). Hal ini sejalan dengan teori Carrol yang dikembangkan oleh Bloom (1982)

mendefinisikan belajar tuntas berdasarkan asumsi bahwa sebagian murid dapat mencapai suatu kemampuan belajar tingkat tinggi apabila pelajaran di dekati secara sensitif dan sistematis, dan apabila murid dapat dibantu kapan pun dan dimana pun mereka menjumpai kesulitan belajar, apabila mereka diberi waktu yang cukup untuk mencapai penguasaan, dan terdapatnya kreteria yang jelas dalam ketuntasan. Karakteristik belajar tuntas yaitu: Pertama ketuntasan setiap bahan diartikan sebagai objektif (Peserta didik), objektif merupakan wakil yang representatif mata pelajaran (Pendidikan Agama Islam) yang menjadi subjek.

Kedua isi atau substansi setiap bahan dibagi-bagi kedalam unit-unit belajar, masing-masing berkaitan dengan objektif (Peserta didik yang di kelompokkan dalam prosese pembelajaran). Ketiga materi belajar di identifikasi dan strategi belajar di pilih (materi Al-qur'an yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dan rata-rata peserta didik mengalami kesulitan belajar. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan strategi menggunakan metode *peer teaching*, meminta bantuan kepada orang tua wali, mengadakan program matrikulasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar). Keempat setiap unit disertai dengan tes diagnostik untuk mengukur kemajuan yang dicapai oleh murid (Guru Pendidikan Agama Islam membuat tes soal-soal ujian untuk mengukur pencapaian peserta didik). Kelima data hasil tes ini digunakan sebagai pelengkap atau suplemen pengajaran yang membantu murid lebih maju (hasil nilai yang di peroleh oleh peserta didik).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki kemampuan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi kepemimpinan, dan kompetensi spritual baik dibuktikan dengan adanya sertifikasi guru, pelatihan-pelatihan yang di ikuti serta pengalaman mengajar yang cukup lama dalam dunia pendidikan. Jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu dalam materi Al-qur'an yaitu dalam bacaan tajwid serta makhrajnya dan penghafalan surat-surat dalam Al-qur'an kesulitan dalam mengingat ayat-ayatnya. Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar dengan melakukan metode metode *peer teaching* (tutor sebaya), informasikan kepada orang tuanya agar membantu anaknya dalam belajar dirumah, dan melakukan program matrikskulasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-qur'an. Hasil dalam upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu sangat efesien terbukti dalam hasil ujian hanya satu paling banyak hanya dua peserta didik dari satu kelasnya yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Endin

Mujahidin, M.Si., selaku Rektor Universitas Ibn Khaldun Bogor. Bapak Drs. H. M. Kholil Nawawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Bapak Dr.Gunawan Ikhtiono S.So.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Ibu Dr.Santi Lisnawati,M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama skripsi yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Cucup Shohibul Maqomat,S.Pd.,Gr., selaku kepala SMA Bosowa Bina Insani Bogor. Bapak Dedi Supriyadi,S.Ag., M.Pd. Gr., selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI I SMA Bosowa Bina Insani Bogor.

## **REFERENSI**

- Cahyono, H. (2020). Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Tuntas dan Tutor Sebaya (Mastery Learning and Peer Tutors). *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(1), 40-51
- Efendy, Irmwaddah.2022. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa".Dalam *Jurnal Pendidikan Agama* Vol .1,No.1 Institut Agama Islam Negeri Indonesia.
- Fahrudin.2018."Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam".Dalam *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol.7.No 2.Desember. Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005.
- Rahmah, S. (2008). Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 89-110.
- Soleh.2016. "Pendidikan dalam Al-Qur'an Konsep Ta'lim Q.S. Al-Mujadalah ayat 11" dalam *Jurnal Al-Thariqiah Vol.1* (hlm 207). Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sugiyono.(2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.Edisi Kedua. Bandung:Alfabeta CV.
- Surya, Moh.1979. *Psikologi Pendidikan*.Bandung.CV Pembangunan Jaya.
- Syarifuddin, A. (2011). Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 209-226.